

Damhil Education Journal

Volume 3 Nomor 2, Tahun 2023

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v3i2.2073](https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2073)

SURVEI IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI BACA

Kusno Setiadi ✉, Universitas Muhammadiyah Luwuk

✉ kusnosetiadi17@gmail.com

Abstrak: Abad 21 peserta didik penting memiliki kemampuan literasi yang baik. Sehingga sekolah harus memfasilitasi program literasi untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program literasi di SMA N 1 Kabila. Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, dan wawancara. Hasil penelitian bahwa SMA N 1 Kabila sudah menerapkan program literasi yakni literasi baca dengan langkah-langkah pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Dari temuan penelitian ini diharapkan sekolah terus berinovasi dalam program literasi baca baik dari segi waktu pelaksanaan, tema bacaan, sumber bacaan, media, sarana pendukung dan lomba kreativitas peserta didik yang mengandung literasi baca.

Kata kunci : Program, Literasi, Baca

Abstract: Students need to have strong literacy skills in the twenty-first century. Therefore, schools must support literacy initiatives to raise pupils' literacy levels. This study's aim was to describe how the literacy program was implemented at SMA N 1 Kabila. using a descriptive qualitative method of research. Data was gathered through interviews and observation. The study's findings demonstrate that SMA N 1 Kabila has developed a reading literacy program that includes habituation, development, and learning processes. It is intended that schools continue to innovate in reading literacy programs based on the study's findings, including in terms of implementation time, reading topics, reading sources, media, supporting facilities, and reading literacy-related student innovation competitions.

Keywords: Programs, Literacy, Reading

PENDAHULUAN

Suatu negara akan maju jika memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Penunjang tingginya SDM karena membaca sehingga memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Senada dengan (Desyandri, 2018) dan (Warsihna, 2016) literasi merupakan kebutuhan dan ciri masyarakat yang maju. Literasi meningkatkan kualitas seseorang dari penguasaan ilmu pengetahuan (Permatasari, 2015). Jadi tujuan literasi adalah agar peserta didik memiliki SDM yang baik dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang luas (Dharma, 2020).

Memahami urgennya kemampuan literasi, pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan kebijakan tentang literasi. Ada berbagai literasi yang dikemukakan Kemendikbud salah satunya literasi baca tulis. Kebijakan literasi mulai disosialisasikan sejak tahun 2016 ke sekolah-sekolah (Kuswanti & Ulfah, 2021). Sekolah sebagai instansi pendidikan yang wajib menciptakan budaya membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Menurut (Pratiwi & Asyarotin, 2019) budaya literasi dapat dirangkaikan dengan kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran di kelas.

Literasi penting karena memang saat ini Indonesia memiliki permasalahan dalam minat baca. Literasi bukan suatu kemampuan sejak lahir melainkan harus dipelajari (Yusup et al., 2017). Budaya literasi baca bangsa Indonesia masih di bawah negara-negara Asean seperti Singapura, Malaysia dan Brunei. Sebagaimana Taufik Ismail dalam (Warsihna, 2016) peserta didik di Brunei dalam waktu setahun diwajibkan membaca 7 buku, sedangkan Singapur dan Malaysia 6 buku. Berbeda dengan di Indonesia yaitu 0 buku atau tidak ada kewajiban membaca. Makanya jelas bahwa peserta didik di Indonesia beda kualitas dengan 3 negara tetangga tersebut dari literasi baca.

Adanya fakta sebagaimana uraian di atas maka sudah semestinya sekolah membuat Langkah-langkah strategis tentang literasi. Sekolah wajib menerapkan Gerakan literasi untuk peserta didik termotivasi membaca belajar sepanjang hayat (Merta et al., 2020). Sekolah perlu memikirkan bagaimana literasi dapat diimplementasikan sebagaimana perintah Kemendikbud. Sekolah dengan waktu jam belajar dan sarana yang ada dapat mendukung terlaksananya literasi sekolah. Melalui pengadaan buku dan variasi strategi membaca sekolah dapat menjaga keberlangsungan program literasi (Widayoko et al., 2018).

Upaya yang paling mendasar dalam mengimplementasikan literasi di sekolah adalah sekolah mampu membuat program literasi. Dengan dibuatkan program literasi maka akan jelas tindakan atau model yang digunakan dalam penerapannya di sekolah.

SMA di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat sekolah dengan predikat sekolah rujukan. Maksudnya sekolah tersebut bisa dijadikan referensi dalam menerapkan program-program Pendidikan berdasarkan rekomendasi Kemendikbud. Sekolah tersebut adalah SMA N 1 Kabila yang sudah menerapkan program literasi.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka peneliti ingin mengetahui kondisi objektif implementasi program literasi sekolah di SMA N 1 Kabila dan dapat mendeskripsikannya untuk dijadikan referensi penerapan program literasi disekolah-sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kabila dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada penanggungjawab kegiatan literasi yakni guru-guru bahasa Indonesia dan staf perpustakaan yang peneliti yakini dapat memberikan deskripsi pelaksanaan literasi di SMA dengan jelas serta akurat. Teknik analisis data meliputi data *collection*, *reduction*, *display* dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara penelitian ini dapat dideskripsikan sebagaimana yang disampaikan penanggungjawab program bahwa kegiatan literasi di SMA N 1 Kabila dilakukan dengan Langkah-langkah pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

1. Pembiasaan

Tahap ini merupakan kegiatan awal dari rangkaian penerapan program literasi di SMA N 1 Kabila. Pembiasaan dimaksudkan untuk peserta didik mengetahui betapa pentingnya literasi bagi peserta didik. Menurut ketua program literasi di SMA N 1 Kabila literasi ini adalah kebijakan dari Kemendikbud sehingga harus disosialisasikan supaya peserta didik mengetahui di Sekolah ini ada program literasi. Sekolah mensosialisasikan melalui penyampaian-penyampaian pada apel pagi peserta didik dan dipasang spanduk-spanduk tentang literasi di tempat-tempat strategis sehingga peserta didik membaca isi tulisan spanduk.

Harapannya peserta didik akan termotivasi tergerak untuk membaca buku (Prasetya, 2013) sampai berbudaya membaca buku (Suslawati & Dafit, 2021). Literasi menjadi kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang (Suhendi, 2017).

Gerakan tahap pembiasaan dilakukan dengan menyediakan sarana literasi (Purwadi et al., 2019). Menurut staf perpustakaan sekolah selain menyediakan tempat membaca di ruang tertutup seperti di perpustakaan juga di tempat terbuka yaitu di pondok literasi. Tujuannya memberikan peserta didik ada tempat yang nyaman untuk membaca (Khasanah et al., 2023).

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan tindakan lanjut setelah program literasi disosialisasikan ke peserta didik. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang termasuk sebagai anggota program literasi di SMA N 1 Kabila menyampaikan pengembangan literasi dilakukan di dalam dan luar kelas. Di dalam kelas literasi dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Di kelas tersedia sudut baca. Sudut baca adalah sudut dalam kelas yang digunakan untuk sarana membaca dengan buku-buku yang sudah tersedia dan disusun secara rapi dalam rak bagi peserta didik sehingga meningkatkan minat baca (Pradana, 2020).

Sudut baca menyediakan buku-buku mata pelajaran dan bukan mata pelajaran. Buku-buku bukan mata pelajaran seperti kitab suci, kamus, novel, cerita rakyat, majalah, jurnal, poster, karya seni siswa, dan majalah dinding.

Pengembangan gerakan literasi di luar kelas yang dilakukan di halaman sekolah rutin setiap hari selasa setelah apel pagi selama 45 menit dan dibimbing oleh guru bahasa Indonesia. Kegiatannya peserta didik mempresentasikan hasil bacaannya di depan seluruh peserta didik yang hadir. Sehingga peserta didik dapat memperoleh wawasan baru selain dari diri sendiri membaca buku juga dari pengalaman teman yang berbagi wawasan (Yuliyati & Dafit, 2021). Selain itu, terdapat jadwal kunjungan ke perpustakaan bagi tiap kelas. Setiap tahun dilakukan pemilihan duta literasi sekolah. Duta literasi bertujuan untuk memotivasi dan mengajak peserta didik yang satu ke yang lainnya agar memiliki hobi membaca. Adanya penganugerahan karya seni peserta didik terbaik, serta kelas dengan daftar kunjungan ke perpustakaan dengan frekuensi terbanyak.

Dari deskripsi di atas dapat dipahami bahwa pada Langkah pengembangan gerakan literasi, sekolah memprogram bagaimana literasi di sekolah tersebut bisa terlaksana dengan baik dan teratur. Selain pengaturan buku yang disediakan juga pengaturan tempat, pembimbing, waktu dan kegiatan yang dilakukan (Arby et al., 2019). Serta unsur-unsur yang dapat memotivasi peserta didik untuk membaca yakni adanya penganugerahan/hadiah (Amaliya, 2022).

3. Pembelajaran

Tahan ini merupakan Langkah program literasi yang diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas. Menurut salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, program literasi pada Langkah pembelajaran dapat diimplementasikan pada semua mata pelajaran. Pelaksanaan program literasi di SMA N 1 Kabila setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai peserta didik diwajibkan membaca buku-buku yang tersedia di sudut baca tiap kelas. Berikutnya literasi diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Pada model pembelajaran saintifik peserta didik akan diarahkan mencari data atau informasi dari berbagai sumber sehingga peserta didik pasti akan membaca dan nantinya terbiasa dengan membaca. Sebagaimana (Ke-sd-an et al., 2021) dengan program ini siswa tanpa disuruh mereka akan membaca buku yang disukainya.

Pada pelajaran bahasa Indonesia pelaksanaan pembelajaran pada program literasi dapat diterapkan bisa dalam metode maupun produk pembelajaran. Pada metode pasti ada literasi karena mata pelajaran bahasa Indonesia indentik dengan memahami suatu teks paragraph juga cerita. Adapun produk literasi yang dibuat misalnya presentasi makalah, membaca grafik, tabel, dan diagram (Setiani & Suyitno, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas sejalan dengan pendapat (Mutia et al., 2018) literasi sekolah merupakan Gerakan yang terintegrasi dengan kurikulum dalam meningkatkan minat baca. Kegiatan yang dilakukan baik sebelum atau pun saat pembelajaran merupakan bagian dari implementasi program literasi. Banyaknya frekuensi kegiatan membaca akan membawa peserta didik memiliki kebiasaan membaca. Jika kebiasaan membaca terus diulang-ulang maka akan menjadi budaya membaca. Itulah yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia bahwa di abad 21 terjadi peningkatan kualitas SDM bangsa ini melalui budaya membaca (Island et al., 2021).

Langkah-langkah yang ditempuh SMA N 1 Kabila dalam mengimplementasikan program literasi sekolah sudah baik dengan tahapan program yang jelas yakni pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Literasi secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk membaca. Dari program literasi (Kusmiati, 2018) kedepannya peserta didik mampu memahami setiap informasi dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

PENUTUP

Program literasi menjadi sesuatu yang harus diimplementasikan di sekolah untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis. Berdasarkan hasil penelitian tentang program literasi sekolah dapat disimpulkan bahwa SMA N 1 Kabila sudah menerapkan program literasi melalui Langkah-langkah pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tiap langkah diatur siapa petugas/pembimbing, waktu, tempat/sarana, dan model penerapannya. Dengan pengaturan yang jelas maka program literasi di SMA dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, T. (2022). Pemberian Hadiah Dan Urgensinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 097322 Silau Bayu | *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 87–96. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/284>
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 181–188.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um009v27112018p001>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>
- Island, F., Islands, G., Fuke, Y., Iwasaki, T., Sasazuka, M., & Yamamoto, Y. (2021). 福家悠介 1 · 岩崎朝生 2 · 笹塚諒 3 · 山本佑治 4. 71(1), 63–71.
- Ke-sd-an, J. P., Dian, R., Putri, P., Guru, P., Dasar, S., & Ahmad, U. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau Dari Tahap Pengembangan Di Sd Muhammadiyah. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 121–134.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kusmiati. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Terstruktur Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan*, 1–7.
- Kuswanti, H., & Ulfah, M. (2021). Gerakan Literasi Finansial di SMA Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.32710>
- Merta, I. W., Artayasa, I. P., Kusmiyati, K., Lestari, N., & Setiadi, D. (2020). Profil Literasi

- Sains dan Model Pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 223–228. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1889>
- Mutia, P., Atmazaki, & Nursaid. (2018). Implementasi Aktivitas Literasi di SMA Negeri Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257–266.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Pradana, F. A. P. (2020). Putri Pradana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81–85.
- Prasetya, R. D. (2013). Membangun Kesadaran Aktif Membaca Pada Siswa Sma Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 4(1), 26–38.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). Gerakan literasi sekolah (gls) tahap pembiasaan: perbedaan implementasi antara sd negeri 3 pangkalpinang dengan sd stkip muhammadiyah bangka belitung. *Seminar Nasional Pendidikan*, 280–296. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5135>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Setiani, N. W., & Suyitno, A. (2021). Kemampuan Membaca Data dan Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Statistik. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 257–270. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.915>
- Suhendi, H. Y. (2017). Profil Kemampuan Literasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v2i2.6567>
- Suslawati, R., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 727–738. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1109>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>
- Yuliyati, D., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 601–616. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>
- Yusup, P. M., Saepudin, E., Studi, P., Perpustakaan, I., & Padjadjaran, U. (2017). 11387-28557-4-Pb. 5(1), 79–94.